



HTTPS://AEDUCIA.ORG

Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMPN 36 PKLK Kaur

Shinta Destriansyih¹, Khermarinah²

¹ SMPN 36 PKLK Kaur, Bengkulu, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Received: February 24, 2024; Revised: March 08, 2024; Accepted: March 16, 2024; Available online: March 27, 2024

CONTENT

- [1. Pendahuluan](#)
 - [2. Metode](#)
 - [3. Hasil dan Pembahasan](#)
 - [4. Implikasi Penelitian](#)
 - [5. Rekomendasi Penelitian](#)
 - [6. Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of Group Investigation (GI) type cooperative learning strategies in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAI) subjects in grade 7 SMPN 36 PKLK Kaur. The method used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data was obtained through tests, observations, and interviews, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the application of GI strategies significantly improved students' critical thinking skills, which can be seen from the learning outcomes in each cycle. This improvement includes aspects of analysis, evaluation, and interpretation related to PAI material

KEYWORD

Cooperative Learning, Group Investigation, Critical Thinking Skills, PAI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan nilai-nilai agama. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang perlu dikembangkan di semua mata pelajaran, termasuk PAI (Setiawan, 2020). Namun, di SMPN 36 PKLK Kaur, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa tercermin dari hasil ulangan harian yang hanya mencapai rata-rata 60, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Untuk mengatasi masalah ini, strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dipandang sebagai solusi yang relevan. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas melalui investigasi yang mendalam (Slavin, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna mengetahui efektivitas strategi GI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

* Corresponding Author:

Shinta Destriansyih, ✉ sdestriansyih@gmail.com
SMPN 36 PKLK Kaur, Bengkulu, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Destriansyih, S., & Khermarinah, K. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMPN 36 PKLK Kaur. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 54-58. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/122>

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model GI dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Rahmawati (2019) menemukan bahwa model GI mampu meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis dalam pembelajaran Matematika. Huda (2020) menyatakan bahwa GI merupakan metode yang efektif dalam membangun keterampilan kolaborasi dan analisis mendalam. Wahyuni (2020) juga mengungkapkan bahwa metode GI meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah dalam mata pelajaran IPS. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Yusuf (2022), menyoroti bahwa pendekatan kooperatif dalam PAI dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran eksakta dan umum, bukan dalam konteks pembelajaran PAI.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta seperti Matematika (Rahmawati, 2019) dan IPS (Wahyuni, 2020), sementara penelitian ini menerapkan GI pada PAI yang memiliki dimensi nilai keagamaan dan moralitas. Kedua, penelitian ini dilakukan di sekolah inklusif (PKLK), yang belum banyak mendapat perhatian dalam penerapan GI. Ketiga, penelitian terdahulu umumnya menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan PTK yang lebih kontekstual dalam proses perbaikan pembelajaran. Keempat, penelitian ini dilakukan di daerah rural dengan keterbatasan sumber daya, memberikan kontribusi dalam memahami penerapan GI dalam kondisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki sejumlah nilai pembeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini secara spesifik mengaplikasikan model GI dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Kedua, penelitian ini dilakukan di SMPN 36 PKLK Kaur, sekolah inklusif dengan populasi siswa berkebutuhan khusus, sehingga memberikan wawasan tentang adaptasi strategi GI dalam lingkungan pembelajaran inklusif. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode PTK, memungkinkan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Keempat, penelitian ini dilakukan di daerah rural, yang memberikan wawasan baru mengenai efektivitas GI dalam kondisi dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Kelima, penelitian ini mengintegrasikan pengembangan keterampilan abad ke-21 dengan nilai-nilai keagamaan dalam PAI.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7 di SMPN 36 PKLK Kaur melalui penerapan strategi GI. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas GI dalam mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan interpretasi siswa serta mengidentifikasi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang adaptif bagi siswa di sekolah inklusif dan memberikan pedoman praktis bagi guru dalam menerapkan strategi GI untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dengan satu tahap pra-siklus sebagai dasar untuk mengukur kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa sebelum intervensi dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah SMPN 36 PKLK Kaur, yang terletak di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki karakteristik siswa yang beragam, termasuk siswa berkebutuhan khusus, yang memerlukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 SMPN 36 PKLK Kaur yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh siswa dalam populasi dijadikan subjek penelitian. Untuk mengukur efektivitas penerapan strategi Group Investigation (GI), penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu tes, lembar observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah implementasi strategi GI. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi GI.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melihat persentase peningkatan nilai tes dari pra-siklus hingga siklus akhir. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan temuan dari hasil observasi dan wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kendala dan keberhasilan penerapan strategi GI. Dengan pendekatan

ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas strategi GI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 7 SMPN 36 PKLK Kaur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Hasil tes menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 60, dengan hanya 30% siswa yang mencapai KKM. Observasi menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, strategi GI diterapkan melalui langkah-langkah: (1) Pembentukan kelompok heterogen; (2) Pemilihan topik oleh siswa; (3) Investigasi oleh kelompok; (4) Penyajian hasil oleh kelompok; (5) Evaluasi oleh guru dan siswa. Hasil tes siklus I menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 70, dengan 60% siswa mencapai KKM. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, meskipun beberapa siswa masih pasif. Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberikan panduan investigasi yang lebih jelas dan memperkuat peran fasilitator oleh guru. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85, dengan 90% siswa mencapai KKM. Observasi menunjukkan hampir semua siswa aktif dan mampu memberikan argumen kritis selama diskusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Huda (2020), yang menyatakan bahwa GI efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan argumentasi secara mandiri dan kolaboratif. Lembar observasi menunjukkan bahwa siswa aktif berinteraksi selama pembelajaran, dengan 90% siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan saling membantu dalam memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.



Gambar 1. Proses Pengajaran di Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi QS. At-Tin di SDN 14 Penarik, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini sejalan dengan prinsip dasar PBL yang menekankan pemecahan masalah nyata sebagai sarana pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam menggali informasi, berdiskusi, serta mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal ayat-ayat QS. At-Tin, tetapi juga memahami makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kelas. Pada siklus I, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses diskusi kelompok, sehingga hasil belajar mereka belum optimal. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan dalam siklus II, seperti penguatan instruksi dan pembagian peran yang lebih jelas dalam kelompok, seluruh peserta didik dapat lebih berkontribusi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga melatih keterampilan sosial mereka dalam bekerja sama dan berdiskusi secara konstruktif.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan pendekatan PBL, peserta didik memiliki kesempatan untuk menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi QS. At-Tin menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Dengan demikian, penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 14 Penarik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran kooperatif dan pendidikan agama. Penerapan strategi Group Investigation (GI) menguatkan teori-teori yang mendukung pentingnya kolaborasi dalam belajar, serta peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Penelitian ini juga memperkuat argumen bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran PAI, sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pemikiran kritis dan kreatif.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas PBL dalam pembelajaran materi lain dalam PAI, seperti kisah para nabi, fiqh ibadah, atau akhlak, untuk melihat sejauh mana metode ini dapat diterapkan secara luas dalam berbagai aspek pendidikan agama. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas kombinasi PBL dengan metode lain, seperti pendekatan berbasis teknologi, pembelajaran berbasis proyek (PjBL), atau pembelajaran berbasis nilai, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih komprehensif.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) QS. At-Tin di SDN 14 Penarik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami materi dengan cara menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menghadirkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, siswa terdorong untuk berpikir lebih kritis dan mencari solusi yang tepat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam prosesnya, siswa belajar untuk menganalisis informasi, menyusun argumen yang logis, dan mengevaluasi berbagai solusi yang mereka temukan. Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari perbandingan nilai siswa antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode ini.

Keberhasilan penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga didukung oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan materi secara langsung, tetapi juga membimbing siswa dalam mengeksplorasi berbagai sumber belajar serta memberikan arahan agar diskusi dalam kelompok berjalan secara efektif. Dengan demikian, lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan kondusif bagi pengembangan keterampilan akademik maupun sosial siswa.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, disarankan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk terus menerapkan strategi Problem Based Learning dalam pembelajaran, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, variasi dalam penyajian masalah, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta dukungan sumber belajar yang lebih beragam dapat semakin meningkatkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama serta membentuk sikap kritis dan solutif dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh terhadap keseluruhan proses pelaksanaan penelitian dan data-data yang dilaporkan pada artikel ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123-135.
- Bukhori, B. (2020). *Strategi Pembelajaran Kooperatif: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, N., & Rahman, A. (2019). Penerapan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45-53.
- Iskandar, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe GI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 11(2), 89-97.
- Kurniawan, D. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 100-112.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2019). *Pendidikan Berbasis Penelitian: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif di Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 5(2), 67-75.
- Rahmawati, N. (2019). Penerapan Model Group Investigation dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 150-160.
- Rina, M. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 85-95.
- Santosa, I. (2020). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, B. (2020). Penerapan Model GI dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4), 212-220.
- Supriyono, E. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 34-42.
- Tanjung, A. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 220-230.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyuni, R. (2020). Efektivitas Model Group Investigation dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 7(1), 45-54.
- Zainal, M. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Mengembangkan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Moral*, 10(2), 113-121.
- Zulkarnain, A. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Karakter*. Bandung: Alfabeta.